

Implementasi Kelas Ibu Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

**Trisna Yuni Handayani¹⁾, Renny Adelia Tarigan²⁾, Andi Wilda Arianggara³⁾,
Desi Pramita Sari⁴⁾, Nelli Roza⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Institusi Kesehatan Mitra Bunda
Email korespondensi: trisahandayani337@gmail.com

Submit : 02/02/2023 | Accept : 29/03/2023 | Publish : 30/03/2023

Abstract

The incidence of short toddlers or stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Based on the results of the 2021 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the prevalence rate of stunting in Indonesia is 24.4%. One of the government's strategies in Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 to reduce stunting rates is improving parenting. The purpose of this community service is to increase the knowledge of toddler mothers in realizing optimal toddler growth and development and preventing stunting events. The method used is the provision of education with lecture, discussion and simulation methods. The target of the activity is mothers who have toddlers aged 0–5 years. The counseling was carried out on March 29, 2022 at the Posyandu Kelurahan Tanjung Uma. The result of this community service is an increase in knowledge and understanding in toddler mothers about exclusive breastfeeding, increasing maternal knowledge in giving complementary foods and nutrition to toddlers and stunting, improving mothers' ability to monitor growth and carrying out developmental stimulation. The conclusion of this community service is that the toddler mother class can be applied as an effort to prevent stunting in toddlers.

Keywords: Stunting; Toddler Mother Class

ABSTRAK

Kejadian balita pendek atau stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4%. Salah satu strategi pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 untuk menurunkan angka stunting adalah perbaikan pola asuh. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal serta mencegah kejadian stunting. Metode yang digunakan yaitu pemberian edukasi dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Sasaran dari kegiatan adalah ibu yang memiliki balita usia 0–5 tahun. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 di Posyandu Kelurahan Tanjung Uma. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan serta pemahaman pada ibu balita tentang pemberian ASI secara Eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dan gizi kepada balita dan stunting, meningkatkan kemampuan ibu memantau pertumbuhan dan melaksanakan stimulasi perkembangan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah kelas ibu balita dapat diterapkan sebagai upaya pencegahan stunting pada balita.

Kata Kunci: Stunting; Kelas Ibu Balita

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

PENDAHULUAN

Balita merupakan calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (Kemenkes, 2017).

Kejadian balita pendek atau stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Indonesia juga masih menghadapi permasalahan gizi yang sama dan berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Permasalahan gizi yang dimaksud antara lain kegagalan pertumbuhan pada awal kehidupan seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), stunting, Wasting (Gizi Buruk) yang akan berdampak pada pertumbuhan selanjutnya. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes, 2016; Primasari, 2017).

Menurut Badan WHO (World Health Organization) lebih dari 200 juta anak usia dibawah lima tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 9 24%, dan Argentina 22 (Siti Nur Kholifah, Nikmatul Fadillah, Hasyim As'ari, 2014).

Kekurangan gizi pada balita berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) meliputi kategori sangat pendek dan pendek. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase sangat pendek pada balita usia 0-23 bulan (baduta) di Indonesia adalah 12,8%, sedangkan persentase pendek adalah 17,1%. Pada balita usia 0-59 bulan, persentase sangat pendek adalah 11,5%, sedangkan persentase pendek adalah 19,3%. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4% (Kemenkes, 2018, 2020; SSGI, 2022).

Salah satu strategi pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 untuk menurunkan angka stunting adalah perbaikan pola asuh. Salah satu bentuk penerapan strategi perbaikan pola asuh adalah penerapan kelas ibu balita. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu balita dalam merawat anaknya, maka diselenggarakan kelas ibu balita dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu tentang perawatan balita. Dampak dari pemberdayaan ini adalah meningkatnya status kesehatan balita (Sri Lestari Kartikawati, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khusuma et al (2019) bahwa kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita dengan nilai $p < 0,05$. Responden yang mengikuti kelas ibu mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 15,8 % dibandingkan dengan sebelum mengikuti kelas ibu balita, sedangkan peningkatan keterampilan sebesar 33,52%.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka kami tertarik melakukan pengabdian masyarakat yang yang berjudul "Implementasi kelas ibu balita" yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam mewujudkan tumbuh kembang Balita yang optimal.

METODE KEGIATAN

Secara umum kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Lubuk Baja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi secara Ceramah dan Diskusi serta simulasi yang dilakukan oleh bidan di Puskesmas Lubuk Baja. Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta memberikan pemahaman pada ibu balita tentang ASI Eksklusif, imunisasi, gizi seimbang pada balita, tumbuh kembang serta stimulasi pada balita. Penyuluhan ini diberikan oleh dosen prodi Diploma Tiga Kebidanan Institut Kesehatan Mitra Bunda, untuk mengetahui program yang telah dilaksanakan ini berdampak positif bagi ibu balita maka dibuat suatu evaluasi yang meliputi:

1. Dilakukan pre- test mengenai pengetahuan ibu ASI Eksklusif, gizi balita, stunting, tumbuh kembang serta stimulasi pada balita. Hal ini dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu balita sebelum diberikan penyuluhan oleh dosen DIII Kebidanan Institut Kesehatan Mitra Bunda
2. Dilakukan post test tentang materi- materi yang diberikan menyangkut apa yang diinformasikan saat ceramah.
3. Tanya jawab maupun diskusi
4. Praktek pemberian stimulasi balita oleh bidan PKM Lubuk Baja Pembagian materi kepada ibu Selanjutnya dibandingkan antara skor pre - test dan post test, sehingga akan dapat dilihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan yakni pre planning yang terdiri dari perizinan, persiapan penyajian, pembuatan leaflet dan materi penyuluhan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 maret 2022 dimulai pada pukul 09.00 sampai 13.00 dengan jumlah peserta 15 orang. Dalam kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan di mulai dengan penjelasan cara pengisian kuesioner pretest sebagai dasar pengetahuan awal dari peserta yang mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dengan pemaparan materi penyuluhan tentang pemberian ASI secara Eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dan gizi kepada balita dan stunting, meningkatkan kemampuan ibu memantau pertumbuhan dan melaksanakan stimulasi perkembangan. Diakhir pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dan dilanjutkan dengan pemberian kuesioner posttest sebagai evaluasi dari hasil pengabdian masyarakat ini. Data Pretest dan Posttest disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penyuluhan Kesehatan pada orangtua yang memiliki balita

	N	Mean	SD	α
Pretest	15	50,5	1,160	0.000
Posttest	15	78,5	0,820	

Sumber: Hasil Olahan data SPSS Versi 16.0 Gambar 3 Diagram Perbedaan Data Pretest dan Posttest

Dari hasil olahan data menggunakan uji Wilcoxon dengan jumlah sampel 15 orang dan diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai kuisisioner pre-test diperoleh nilai jawaban yang benar 50,5 setelah penyuluhan berubah menjadi 78,5. dengan nilai p 0,000. yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu balita

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku baru terutama pada orangtua yang memiliki balita dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek diluarnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2014; Notoatmojo, 2017)

Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program orangtua perlu didasarkan akan pentingnya sikap untuk memahami tumbuh kembang balita. memperhatikan gizi seimbang pada anak, ASI Eksklusif, pemberian MPASI, personal hygiene pada anak yang menjadi salah satu factor terjadinya stunting.

Kelas ibu balita merupakan upaya pencegahan stunting dengan mengupayakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam terkait ASI Eksklusif, imunisasi, gizi seimbang pada balita, tumbuh kembang serta stimulasi pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusuma et al (2019) bahwa kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita dengan nilai $p < 0,05$. Responden yang mengikuti kelas ibu mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 15,8% dibandingkan dengan sebelum mengikuti kelas ibu balita, sedangkan peningkatan keterampilan sebesar 33,52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelas ibu Balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait tumbuh kembang balita.

Tahap akhir dilanjutkan dengan sesi foto bersama dan penyerahan cendera mata dan kemudian kegiatan ini di tutup oleh moderator. Adapun dokumentasi pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan, Ibu balita mampu untuk melakukan stimulasi pada balitanya sesuai usia, Kegiatan didukung oleh Petugas Kesehatan Khususnya PKM Lubuk Baja

Sementara itu, saran dari kegiatan ini adalah: (1) Bagi Ibu Balita disaran kepada ibu balita untuk rutin mengikuti kelas ibu balita untuk menambah pengetahuan tentang balitanya. Dengan mengikuti kelas ibu balita, diharapkan derajat kesehatan ibu balita meningkat dan menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas, dan (2) Bagi Petugas kesehatan Program kelas ibu balita baiknya dilaksanakan secara rutin, dengan mempersiapkan segala media yang dibutuhkan untuk edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada K.a Puskesmas Lubuk Baja beserta para kader Posyandu kelas Balita. dan kami juga mengucapkan terimakasih kepa Rektor Institut Kesehatan Mitra Bunda yang sudah memberi dukungan dan materi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita. Departemen Kesehatan RI, 1–34. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2010). Kpsp Pada Anak. Kementerian Kesehatan RI, 53–82.
- <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek-2016.pdf>
- Kemendes RI. (2016). Situasi Balita Pendek Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–10.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2016). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemendes. (2017). Buku Saku Pemantauan Gizi Tahun 2017. Kemendes.
- Kemendes. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi (2018th ed., pp. 7–12). www.gizi.kemkes.go.id
- Kemendes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoadmojo. (2014). Ilmu Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2017). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- No, K. M. D. N. 050-187/Kep/Bangda/2007 tentang Pedoman Penilaian dan Evaluasi Pelaksanaan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Jakarta: Departemen Dalam Negeri.

- Primasari, C. H. (2017). Aplikasi Web Sistem Pakar untuk Diagnosis Penyakit Gizi. 43. SSGI. (2022). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Sri Lestari Kartikawati, E. S. (2014). Pengaruh Kelas Ibu Balita terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam merawat balita di wilayah kerja Puskesmas Sukarasa Bandung. *Bakti Kencana Med*, 26–32
- Khusuma, A., Safitri, Y., Yuniarni, A., & Rizki, K. (2019). JURNAL KESEHATAN PRIMA <http://jkgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 151–155
- Siti Nur Kholifah, Nikmatul Fadillah, Hasyim As'ari, T. H. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 106–122.